

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan mengenai pengertian-pengertian yang mendasari dari Hutang, Modal Sendiri, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas, serta mengambil beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Hutang

2.1.1.1 Definisi Hutang

Hutang adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan dan harus segera dibayarkan dalam jangka waktu singkat. Hutang juga disebut sebagai kewajiban. Dalam pengertian sederhana hutang dapat didefinisikan sebagai semua kewajiban perusahaan masa kini kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa dimasa lalu dan harus diselesaikan dimasa mendatang, dimana hutang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang berasal dari kreditor.

Menurut Sutrisno dalam Anita (2015) hutang merupakan modal yang berasal dari pinjaman bank, lembaga keuangan, maupun dengan cara menerbitkan surat hutang (obligasi), dan atas penggunaan ini perusahaan memberikan kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan.

Menurut Fahmi dalam Fauziah (2020) Hutang adalah kewajiban (*liabilities*). Maka *liabilities* atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Karena itu suatu kewajiban adalah mewajibkan bagi perusahaan melaksanakan kewajiban tersebut dan jika kewajiban tersebut tidak dilaksanakan secara tepat waktu maka akan memungkinkan bagi suatu perusahaan menerima sanksi atau akibat. Sanksi dan akibat yang diperoleh tersebut berbentuk pemindahan asset pada suatu saat.

Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, pembayaran barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Menurut Linna Ismawati (2019) Peningkatan jumlah hutang pada perusahaan berkembang biasanya digunakan oleh perusahaan berkembang untuk ekspansi. Ketika struktur modal rendah itu berarti perusahaan lebih banyak menggunakan dana internal sehingga biaya modal relative kecil dibandingkan dengan biaya eksternal, namun kondisi seperti ini pertumbuhan perusahaan tidak dapat ditingkatkan.

2.1.1.2 Klasifikasi Hutang

Menurut Fahmi dalam Fauziah (2020), klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Hutang Jangka Pendek (*Short-term Liabilities*)

Short-term liabilities (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar (*current liabilities*). Disebut hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk menandai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

2. Hutang Jangka Panjang (*Long-term Liabilities*)

Long-term liabilities (hutang jangka Panjang) sering juga disebut dengan hutang tidak lancar (*non current liabilities*). Disebut hutang tidak lancar karena dana yang dipakai dari dana sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible assets* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana hutang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Hutang Jangka Panjang Dan Jangka Pendek

Jenis- jenis hutang jangka pendek yaitu:

1. Utang Dagang dan Utang Wesel

Suatu jenis pinjaman yang harus dilunasi dalam jangka waktu yang singkat, biasanya pinjaman ini timbul ketika pebisnis melakukan kredit atas sebuah barang dan jasa yang dapat dijual kembali kepada konsumen.

2. Utang Dividen

Suatu keuntungan secara khusus yang diberikan oleh pemilik usaha kepada para investor, pada saat dana tersebut sudah ditanamkan ke dalam perusahaan. Dividen juga tidak selalu dibayar dengan uang maupun aset, tetapi juga dalam bentuk saham.

3. Pendapatan Diterima Di Muka

Seluruh nilai penjualan barang atau jasa yang didapatkan terlebih dahulu oleh pemilik usaha, namun belum memberikan produk atau jasa kepada pihak konsumen.

4. Utang Biaya

Dalam utang biaya adalah sebuah pengeluaran yang biasa dilakukan oleh pemilik bisnis dan telah tercatat sebagai beban. Namun utang tersebut biasanya akan dibayarkan sebagai alasan tanggal jatuh tempo yang masih jauh.

5. Dana Pihak Ketiga (Utang Pajak)

Dana ini juga bisa dikatakan sebagai utang jangka pendek seperti contohnya pemotongan gaji karyawan dalam keperluan kegiatan dan kepentingan sosial, hingga termasuk jaminan serta pajak yang disetorkan kepada otoritas pajak.

6. Utang yang Jatuh Tempo Dalam Periode Tersebut

Sebagai contoh diatas yaitu hutang obligasi, utang obligasi akan jatuh tempo ketika pelunasannya dilakukan dalam kurung waktu satu tahun.

Dan juga ada beberapa jenis hutang jangka panjang, yaitu:

1. Hipotek

Salah satu hutang jangka panjang dengan menggunakan jaminan aset tetap dan barang berharga tidak bergerak. Aset yang dimaksud bisa berupa tanah, bangunan, gedung, perlengkapan kantor, mesin, hak cipta, sampai sertifikat tanah. Semua jaminan yang sudah disebutkan itu bisa disita pihak penyedia dan ketika peminjam tidak bisa melunasi semua hutang sesuai dengan kesepakatan waktu yang sudah ditentukan

2. Utang Obligasi

Hutang jangka panjang yang cara pemberian pinjamannya melalui atau menggunakan surat-surat berharga obligasi. Hutang ini umumnya dilakukan berdasarkan perjanjian beserta dengan nominal hutang yang dicantumkan dalam surat obligasi.

3. Wesel Bayar Jangka Panjang (*long term notes*)

Wesel yang diterbitkan untuk mendapatkan pinjaman uang, tidak jauh beda dengan wesel jangka pendek, wesel jenis ini memiliki jangka waktu lebih panjang dan juga ada angsuran bunga serta pokok pinjaman dengan nilai yang tidak sama.

4. Kewajiban Lease

Kesepakatan sewa, dimana pihak penyewa sudah sepakat dengan pihak *lessor* untuk membayar sewa atas penggunaan aset.

5. Pasca Pensiun

Kewajiban Pensiun termasuk pada hutang jangka panjang karena dana pensiun diberikan secara berkala. Sudah menjadi kewajiban bagi pemberi kerja untuk mendanai program pensiun.

6. Perjanjian dengan Pembayaran Angsuran

Periode atau jangka waktu angsuran yang membuat perjanjian tersebut disebut sebagai hutang jangka panjang.

2.1.2 Modal Sendiri

2.1.2.1 Definisi Modal Sendiri

Menurut Adiyaputra dalam Maninggar (2018) Dengan kata lain, semakin banyak modal sendiri yang dimiliki koperasi maka akan semakin rendah kebutuhan pendanaan eksternal yang diperlukan, sehingga berdampak pada peningkatan laba. Secara teoritis peningkatan laba yang terjadi akan meningkatkan profitabilitas suatu lembaga keuangan tersebut

Menurut Sari dalam Anita (2015) modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga maupun biaya administrasi, tidak tergantung pada pihak lain, tanpa memerlukan persyaratan yang rumit, serta tidak ada keharusan dalam pengembalian modal, namun penggunaan modal sendiri jumlahnya sangat terbatas.

Menurut Hendar Dalam Maninggar (2018) modal sendiri adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, hibah dan cadangan yang disisihkan dari Sisa

Hasil Usaha. Modal sendiri dapat disebut juga sebagai modal pemilik yang dialokasikan ke koperasi untuk meningkatkan volume usahanya, dimana akan berdampak ketingkat kesejahteraan para anggotanya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan disimpan dalam perusahaan dalam jangka waktu yang tidak menentu lamanya. Modal sendiri juga diharapkan berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak ada batasnya. Dan dalam perusahaan modal sendiri dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

1. Modal Saham

Modal saham ialah tanda bukti pengembalian bagian dalam sebuah perusahaan. Terdapat jenis-jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*), saham preferen (*preferred stock*) dan saham kumulatif (*cummulative preferred stock*) dan lain sebagainya.

2. Cadangan

Cadangan yang dimaksud ialah sebagai cadangan yang berasal dari perolehan keuntungan yang didapat oleh perusahaan selama rentang waktu yang lalu atau tahun yang berjalan. Cadangan yang masuk ke dalam modal sendiri yang diantaranya cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, selisih kurs, dan cadangan untuk menampung hal-hal atau peristiwa yang tidak terduga sebelumnya (cadangan umum).

3. Laba Ditahan

Keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan bisa beberapanya dibayarkan sebagai dividen dan beberapanya ditahan oleh perusahaan. Jika perusahaan menahan keuntungan tersebut telah dengan tujuan tertentu, maka dibuatlah cadangan sebagaimana yang sudah diuraikan. Jika perusahaan belum memiliki tujuan tertentu tentang pemakaian keuntungan tersebut, maka keuntungan tersebut adalah keuntungan yang ditahan.

2.1.2.3 Kelebihan Modal Sendiri

Kelebihan menggunakan modal sendiri untuk membangun suatu usaha yaitu:

- 1 Tidak ada beban biaya seperti bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban untuk perusahaan.
- 2 Tidak bergantung pada pihak lain, yang artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- 3 Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- 4 Tidak ada keharusan pengembalian modal, yang artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

2.1.2.4 Kekurangan Modal Sendiri

Kekurangan menggunakan modal sendiri untuk membangun suatu usaha yaitu:

- 1 Jumlahnya terbatas, yang artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas.
- 2 Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- 3 Kurangnya motivasi pemilik, yang artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2.1.3 Pertumbuhan Penjualan

2.1.3.1 Definisi Pertumbuhan Penjualan

Menurut Armstrong dalam Wahyuni dan Tulhusnah (2020) “Pertumbuhan Penjualan adalah perubahan penjualan per tahun. Pertumbuhan penjualan suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk”

Menurut Sari dalam Fransisca dan Widjaja (2019) pertumbuhan penjualan adalah: “ukuran peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh perusahaan”.

Menurut Swasta dan Handoko dalam Wahyuni dan Tulhusnah (2020) “Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut”.

Chotimah dan Susilowibowo (2014), Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dari penerimaan pasar atas produk/jasa suatu perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan

periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya, sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifai dan Magdalena (2012) dengan rumus : (Sumber : Rifai dan Magalena,2012)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau perbandingan antara kenaikan jumlah penjualan tahun sekarang dibandingkan dengan jumlah penjualan tahun sebelumnya.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuh Penjualan

Tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berarti volume penjualan akan meningkat yang mengakibatkan perlunya peningkatan kapasitas produksi. Pertumbuhan penjualan ini mencerminkan keberhasilan perusahaan pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan prediksi untuk masa yang akan datang.

Menurut Amstrong dalam Ari Masjaya (2014), ada empat daur hidup pokok yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan, yaitu:

1 Tahap Perkenalan

Tahap ini di mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Petumbuhan Penjualan cenderung lambat, yang mengakibatkan perusahaan masih merugi dan berlaba kecil karena penjualan yang lambat.

2 Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan Penjualan meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi.

3 Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa berlangsung lebih lama dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran.

4 Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai macam alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar.

2.1.3.3 Pengukuran Pertumbuhan Penjualan

Pengukuran pertumbuhan penjualan membandingkan hasil pengurangan antara penjualan tahun yang diteliti dan penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penjualan ini diperlukan perusahaan untuk mengetahui perubahan penjualan yang terjadi pertahunnya. Maka secara matematis pertumbuhan penjualan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Net Sales}_t - \text{Net Sales}_{t-1}}{\text{Net Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

2.1.4 Profitabilitas

2.1.4.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Harahap dalam Anita (2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal.

Menurut Windi Novianti *et al* (2019) Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Menurut Linna Ismawati *et al* (2019) Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas terdiri dari profit margin, basic earning power, return on assets dan return on equity. ROE atau profitabilitas adalah suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Kasmir dalam Anita (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menunjukkan efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Return On Equity (ROE) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan model tertentu.

Menurut Lestari dan Sugiharto dalam Elis (2014) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih Hery (2015: 230) dalam Gerald (2017).

Menurut Freddy Rangkuti (2006:77) “Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan dihitung berdasarkan pembagian antara laba bersih dengan modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2008:204) dalam Maria (2020) Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

2.1.4.2 Teori Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diterima pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis rasio. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Sudana dalam Anita (2015) indikator dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin Ratio

a. Gross Profit Margin

Merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, yang bertujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memproduksi secara efisien.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Merupakan rasio antara laba bersih setelah dikurangi seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Net Profit Margin dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan dari tiap rupiah modal yang ditanamkan. ROE ini juga mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) memnunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011: 115) dalam Dewi (2015).

Menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham (Tandelilin, 2001 : 240) dalam Novia (2017).

Return On Equity (ROE) menunjukkan “earning power” dari investasi nilai buku para pemegang saham dan frekuensi penggunaan dalam membandingkan dengan beberapa perusahaan dalam industry yang sejenis. Return On Equity (ROE) yang tinggi menunjukkan penerimaan perusahaan akan kesempatan investasi yang sangat baik dan manajemen biaya yang efektif. Apabila perusahaan telah memilih untuk melaksanakan tingkat utang yang tinggi dari standar industri, maka Return On Equity (ROE) yang tinggi merupakan hasil dari asumsi yang berlebihan dari resiko finansial (Subardi, 1994:116) dalam Setyorini (2016).

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli diatas bahwa ROE yaitu alat untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Jika angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Maria *et al* (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria *et al* (2021) “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Usaha Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2015-2019”. Dengan

menggunakan analisis ROA, ROE, menunjukkan bahwa, Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial.

2. Penelitian Ellysa *et al* (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Ellysa *et al* (2019) “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. Penelitian I Ketut *et al* (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh I Ketut *et al* (2018) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* BEI”. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Penelitian Fita Riya Maninggar (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Fita Riya Maninggar (2018) “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017”. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa, Modal Sendiri secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5. Penelitian Ika *et al* (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ika *et al* (2020) “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

6. Penelitian Anita Susanti *et al* (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Susanti *et al* (2015) “Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas”. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, menunjukkan bahwa Hutang dan Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

7. Penelitian Hassan Jan Habib *et al* (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan Jan Habib *et al* (2016) “Impact Of Debt On Profitability Of Firms; Evidence From Non-Financial Sector Of Pakistan”. Dengan menggunakan analisis efek acak, menunjukkan bahwa Hutang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas.

8. Penelitian Van Toan *et al* (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Van Toan *et al* (2020) “The Impact Of Debt On Corporate Profitability:Evidence From Vietnam”. Dengan menggunakan analisis akurasi koefisien regresi, menunjukkan bahwa Hutang berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.

Tabel 2. 1
Peneliti Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Maria <i>et al</i> (2021) “Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Usaha Terhadap Profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Oebobo Kota Kupang Tahun 2015-2019”	Modal Sendiri, Modal Usaha, dan Profitabilitas Metode analisis Rasio ROE, ROA	a. Modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas secara parsial b. Modal Usaha berpengaruh negatif terhadap profitabilitas	Modal Sendiri	Modal Usaha
	Ellysa <i>et al</i> (2019) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”.	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Metode Analisis regresi berganda	a. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. b. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dan negatif terhadap profitabilitas. c. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas d. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3.	I Ketut <i>et al</i> (2018) “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan <i>Leverage</i> terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>Food and Beverage</i> BEI”	Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Metode analisis regresi linier berganda	a. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas b. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. c. <i>Leverage</i> secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan	Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i>
4.	Fita Riya Maninggar (2018) “Pengaruh Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya Periode 2014-2017”.	Pembiayaan Bermasalah, Efisiensi Operasional, Modal Sendiri dan Profitabilitas Metode regresi berganda	a. Pembiayaan bermasalah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas b. Efisiensi operasional berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas c. Modal sendiri berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas	Modal sendiri	Pembiayaan bermasalah, dan Efisiensi operasional

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Ika <i>et al</i> (2020) “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil dan Garment yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”.	Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Metode analisis regresi linear berganda	a. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas b. Perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas c. Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas	Pertumbuhan Penjualan	Perputaran piutang dan Perputaran kas
6.	Anita Susanti <i>et al</i> (2015) “Pengaruh Hutang dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas”	Hutang, Modal Sendiri dan Profitabilitas Metode Analisis Regresi Berganda	a. hutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas b. Modal sendiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Hutang dan Modal Sendiri	-
7.	Hassan Jan Habib <i>et al</i> (2016) “Impact Of Debt On Profitability Of Firms; Evidence From Non-Financial Sector Of Pakistan”	Hutang dan Profitabilitas Metode analisis efek acak	Hutang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas	Hutang	-

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
8.	Van Toan <i>et al</i> (2020) “The Impact Of Debt On Corporate Profitability:Evidence From Vietnam”	Hutang dan Profitabilitas Metode akurasi koefisien regresi	Hutang berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap profitabilitas	Hutang	-

2.2 Kerangka Pemikiran

Hutang yaitu semua kewajiban perusahaan masa kini kepada pihak lain yang timbul dari peristiwa dimasa lalu dan harus diselesaikan dimasa mendatang, dimana hutang tersebut merupakan sumber dana atau modal perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan yang berasal dari kreditor. Jika semakin kecil nilai hutang pada perusahaan tersebut maka semakin baik keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka dari itu perusahaan harus bisa mengurangi nilai hutang untuk mencapai keuntungan yang lebih baik.

Modal Sendiri yaitu modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan (sumber intern) yaitu dalam bentuk keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan (sumber ekstern) yaitu dari pemilik perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan yaitu kenaikan penjualan dari waktu ke waktu selama periode tertentu, dan juga memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan market share yang

akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya- biaya dapat dikendalikan, maka profit yang diperoleh akan meningkat. Jika profit meningkat, maka profit yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi pemilik yaitu seberapa besar laba yang dihasilkan dari tiap rupiah modal yang ditanamkan.

2.2.1 Pengaruh Hutang dengan Profitabilitas

Penggunaan hutang merupakan salah satu keputusan penting yang dibuat manajer pendanaan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hartono (2008) dalam. Kalia (2013) menyebutkan bahwa penggunaan hutang memiliki banyak resiko. Semakin tinggi resiko suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan dari tingginya tingkat resiko dan sebaliknya semakin rendah resiko perusahaan maka semakin rendah pula profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan dari rendahnya resiko. Pengaruh hutang terhadap profitabilitas pada berbagai penggunaan modal asing, secara teori dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal asing (hutang) dan modal sendiri (dengan tingkat bunga tetap) maka penggunaan modal asing yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain, dalam keadaan demikian perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar memperoleh kenaikan profitabilitas

yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang mempunyai hutang lebih kecil.

2.2.2 Pengaruh Modal Sendiri dengan Profitabilitas

Menurut Anita (2015) Modal sendiri merupakan dana jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan yang terdiri dari berbagai jenis saham serta laba ditahan, dan juga merupakan modal dalam suatu perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala resiko usaha maupun resiko kerugian lainnya. Struktur modal berupa hutang dan modal sendiri dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan penentuan struktur atau komposisi yang optimal antara hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam mendanai investasi dan operasional perusahaan, yakni struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin optimal struktur modal perusahaan berarti biaya dari masing – masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Menurut Sari (2015), pertumbuhan penjualan adalah: “ukuran peningkatan atau penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh perusahaan”. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya profit kotor yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Farhana dkk., 2016).

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang (Putra dan Badjra, 2015). profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit selama periode tertentu (Riyanto, 2011:35).

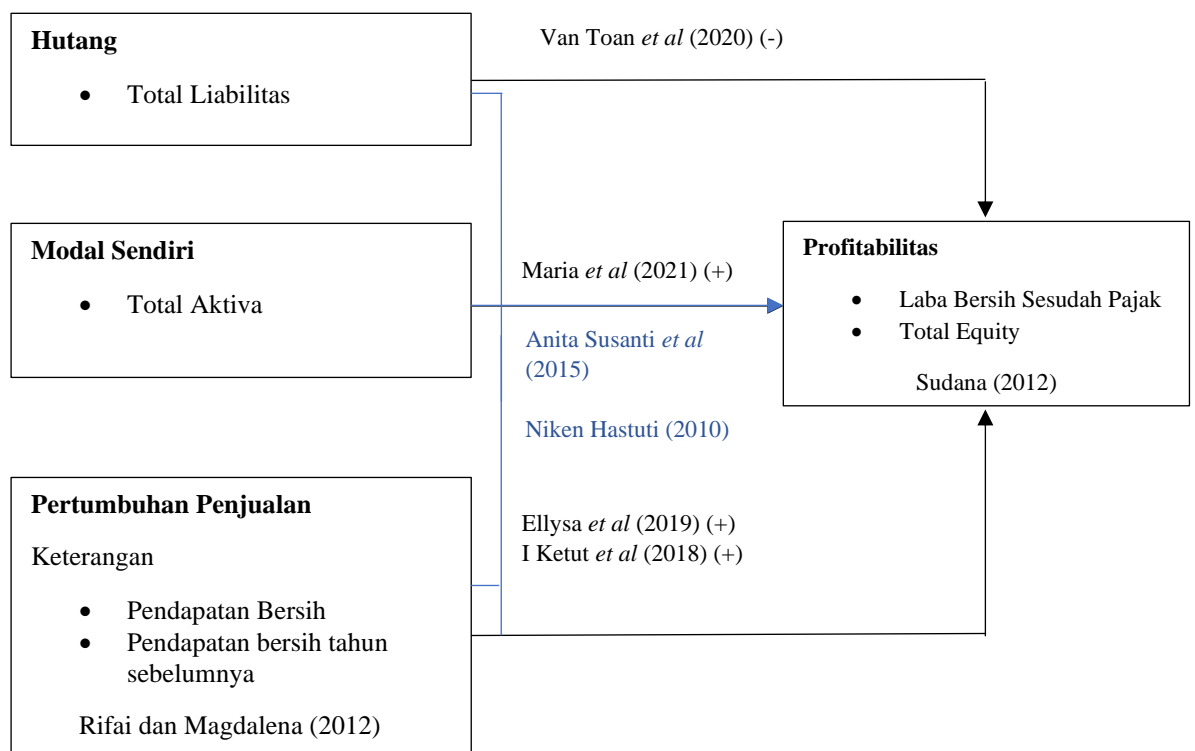
2.2.4 Pengaruh Hutang, Modal Sendiri dan Pertumbuhan Penjualan dengan Profitabilitas

Menurut Riyanto (2011:240) modal sendiri merupakan dana jangka panjang yang disediakan oleh perusahaan (pemegang saham), yang terdiri dari berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa), serta laba ditahan. Menurut Munawir (2007:19) Modal merupakan seluruh aset atau kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan berupa modal saham dan aktiva yang telah dikurangi dengan hutang – hutang. Sedangkan Jusup (2012:29) mendefinisikan modal sebagai hak pemilik perusahaan terhadap aset atau kekayaan perusahaannya.

Penjualan merupakan komponen utama bagi penghasilan perusahaan. Perusahaan akan selalu berupaya meningkatkan penjualan produknya untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil. Pertumbuhan penjualan yang stabil nantinya akan dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diterima pada tingkat penjualan, aset dan modal

saham tertentu. Menurut Harahap (2008:304) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, dan modal. Kasmir (2008:114) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta menunjukkan efektifitas manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2012:81) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian Hutang, Modal Sendiri, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

2.3 Hipotesis

Dari apa yang telah digambarkan pada kerangka pemikiran, peneliti merumuskan jawaban sementara yang dapat mendukung laju penelitian. Dianggap jawaban sementara karena jawaban masih berdasarkan pada teori relevan yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung pemahaman terhadap masing-masing variable belum berdasarkan fakta empiris yang pendukung secara factual terhadap fenomena yang terjadi. Maka hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- H1 : Hutang Secara Parsial secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi Banguna yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H2 : Modal Sendiri Secara Parsial secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi Banguna yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H3 : Pertumbuhan Penjualan Secara Parsial secara signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi Banguna yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.
- H4 : Hutang, Modal Sendiri dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.